

Peningkatan Kompetensi Guru Mengoperasional *Microsoft Excel* untuk Pengolahan Nilai Hasil Belajar di MI Negeri 8 Gunungkidul dan MI Muhammadiyah Munggur Semanu

Karmanto

Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul

e-Mail: karmantopak@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the ability of teachers to process the value of students' learning results using microsoft excel. Microsoft excel implementation activities are conducted through group supervision in the form of training and mentoring. This research uses a method of action research and is carried out in two cycles. The results showed that training and mentoring activities can improve teachers' ability to operate Microsoft Excel. In cycle I, of the 18 teachers, 83.33% had poor criteria, 11.11% had enough criteria, and 5.56% had a good criteria with an average score of 62.35 in cycle I increasing to 83.70 in cycle II. Group supervision activities through training and mentoring can improve the ability of MI teachers in processing the value of learning results using Microsoft excel.

Keywords: *Microsoft Operational Capabilities, Group Supervision*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru mengolah nilai hasil belajar siswa menggunakan microsoft excel. Kegiatan penerapan Microsoft excel dilakukan melalui supervisi kelompok dalam bentuk pelatihan dan pembimbingan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dan dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pembimbingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasionalkan Microsoft Excel. Pada siklus I, dari 18 guru, 83.33% berkriteria kurang baik, 11.11% berkriteria cukup, dan 5.56% berkriteria baik dengan nilai rata-rata sebesar 62.35 pada siklus I meningkat menjadi 83.70 pada siklus II. Kegiatan supervisi kelompok melalui pelatihan dan pembimbingan dapat meningkatkan kemampuan guru MI dalam mengolah nilai hasil belajar menggunakan Microsoft excel.

Kata Kunci: *Kemampuan Mengoperasionalkan Microsoft, Supervisi Kelompok*

Pendahuluan

Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dalam mendidik dan mengajar mulai dari proses pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Guru

yang profesional mempunyai kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga untuk melaksanakan kewajiban tersebut langkah pertama yang harus dilaksanakan seorang guru adalah merencanakan pembelajaran khususnya menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan secara langsung berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas yang menjadi inti kegiatan pendidikan. Kemampuan guru mengajar merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Guru dituntut memiliki kemampuan profesional yang memadai sebagai bekal untuk melaksanakan tugasnya (McNiff, 1992). Guru profesional adalah guru yang mampu 1) merencanakan program belajar-mengajar, 2) melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar-mengajar, 3) menilai kemajuan kegiatan belajar-mengajar, 4) menafsirkan serta memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar-mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Oleh sebab itu, dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra jabatan (*pre-service education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*). Tidak semua guru yang dididik di lembaga terlatih dengan baik dan kualified (Piet A. Sahertian, 2010: 1).

Potensi yang dimiliki oleh guru harus dikembangkan sesuai dengan perubahan perkembangan jaman, maka para guru perlu didorong untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Jika hal ini tidak dilakukan oleh guru bukan tidak mungkin *output* pendidikan yang masih rendah merupakan cermin hasil pembelajaran guru di sekolah / madrasah.

Dalam hubungannya dengan supervisi yaitu upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar guru mampu membantu para siswanya dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, supervisi merupakan suatu teknis pelayanan profesional dengan tujuan utama mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dalam membimbing dan mempengaruhi pertumbuhan anak. Supervisi akademik adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru menitikberatkan pada masalah akademik yaitu berlangsung pada kegiatan pembelajaran. Secara khusus dalam kegiatan pembelajaran ada empat unsur pokok yang perlu diperhatikan yaitu, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi atau penilaian dan tindak lanjut.

Penelitian ini menekankan kompetensi guru dalam mengoperasionalkan *microsoft excel* untuk mengolah hasil nilai belajar siswa. Tujuannya adalah mengasah ketrampilan guru dalam menguasai *microsoft excel* secara dasar, sehingga mempercepat dalam mengolah nilai. Di samping itu jika para guru

terampil menguasai salah satu aplikasi microsoft, sangat membantu sekali dalam membuat administrasi guru dan yang lainnya. Karena kebanyakan guru belajar *microsoft excel* secara otodidak. Bahkan penguasaan dasar tentang microsoft excel juga rendah. Para guru hanya *copypaste*, belum bisa memodifikasi rumus-rumus sederhana, seperti menambah, mengurangi, mengali, membagi, merata-rata. Masih ditemukan juga dalam mengatur kolom dan baris, serta kertas, belum terampil. Hal inilah yang mendasari penulis melakukan penelitian terhadap guru-guru di MIN 8 Gunungkidul dan MI Muhammadiyah Semanu Gunungkidul untuk dijadikan obyek penelitian.

Teknik Supervisi Kelompok

Tugas pokok pengawas sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik dan manajerial. Jika dikelompokkan dua domain pengawasan yaitu, pengawasan manajerial dibagi menjadi empat macam dalam kategori pemantauan delapan SNP meliputi standar pengelolaan, pembiayaan, Sarpras dan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK). Sedangkan domain supervisi akademik meliputi standar isi, proses, penilaian dan kelulusan.

Supervisi akademik ini pada awalnya merupakan kegiatan untuk membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bukan penilaian unjuk kerja pendidik melainkan membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian supervisi akademik ini meliputi segala kegiatan yang tidak terlepas dari kegiatan yang mendukung guru tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan itu akan saling terkait dengan standar isi, proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar serta output yang dihasilkan.

Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi proses pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Secara rinci tujuan supervisi akademik di antaranya adalah; 1)

membantu guru mengembangkan kompetensinya, 2) mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan 3) membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987).

Kegiatan supervisi di sekolah/madrasah ini juga dapat diartikan sebagai kelengkapan fungsi-fungsi administrasi secara keseluruhan di sekolah/ madrasah. Sebagai fungsi terakhir adalah penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Supervisi seperti ini mempunyai peran mengoptimalkan semua program. Supervisi juga berhubungan dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor keberhasilan, termasuk keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis di sekolah/madrasah kepala sekolah dan pengawas sudah melakukan supervisi terhadap guru. Salah satu tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Oleh karena itu secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, karena hasil pendidikan saat ini dianggap kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering aspek pedagogis. Sekolah lebih nampak mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri (E. Mulyasa, 2007: 76).

Supervisi kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*), seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya.termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru; 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar; 3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*), teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan, misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru. Menurut Gwynn, teknik supervisi digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok (Bafadal, 2004: 48-50). Teknik supervisi individual meliputi: a) kunjungan kelas, b) percakapan pribadi, c) kunjungan antarkelas, d) penilaian sendiri. Sedang teknik supervisi kelompok meliputi; 1)kepanitiaan, 2)kursus, 3) laboratorium kelompok, 4) bacaan terpimpin, 5) demonstrasi pembelajaran, 6) perjalanan staf, 7) diskusi

panel, 8) perpustakaan profesional, 9) organisasi profesional, 10) bulletin supervisi, 11) sertifikasi guru, 12) tugas belajar, 13) pertemuan guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Munggur dan MIN 8 Gunungkidul Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul. Penulis mengambil sampel dari MI Muhammadiyah Munggur 6 guru dan MIN 8 Gunungkidul 12 guru, total 18 guru. Semua guru yang dijadikan sampel guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Data dianalisis dengan analisa deskriptif. Analisa deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang hasil yang telah dicapai oleh guru setelah tindakan dilaksanakan terhadap seluruh pusat perhatian. Dengan menyajikan tabel tingkat penguasaan guru sebagai hasil pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengawas sekolah terhadap guru kelas dan mata pelajaran untuk mengetahui kemampuan guru mengajar dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pra siklus dan pelaksanaan siklus. Tahap pra siklus dilakukan pengamatan ketika para guru sedang membuat administrasi berbasis *excel* dan pengolahan nilai hasil belajar siswa di madrasah masing-masing. Selain itu pada pertemuan KKG juga dilakukan pengamatan dan *pre test* dengan diberikan latihan menyelesaikan soal-soal sederhana berbasis *excel*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan guru MIN 8 Gunungkidul dan MI Muh. Munggur Semanu mengoperasionalkan *microsoft excel*. Pada tahapan pra siklus para guru belum diberikan tindakan dan instrumen kemampuan guru mengoperasionalkan *microsoft excel*.

Hasil nilai siklus I dan II ini merupakan gambaran hasil penelitian setelah diambil tindakan pada siklus I dan II. Tindakan yang dilakukan dengan wawancara, bimbingan, pelatihan dan pengamatan selama penelitian. Tindakan yang diambil dengan memperhatikan skala prioritas guru dalam mengengoperasionalkan *microsoft excel*. Dengan mengadakan refleksi setelah pengamatan dalam proses berlatih para guru menyadari bahwa selama ini memang perlu pelatihan yang rutin dan bimbingan dalam mengoperasionalkan aplikasi-aplikasi komputer. Ditemukan banyak kekurangan ketika diberikan soal-soal sederhana khususnya yang berkaitan dengan *microsoft excel*.

Berikut ini nilai hasil pelatihan dalam siklus I dan II, terdapat perbedaan dan peningkatan guru menguasai dan mengoperasionalkan *excel* dalam setiap pertemuan dan dalam siklus:

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Pelatihan dan Pembimbingan Operasionalan Excel Tiap Siklus

No	Indikator Kemampuan	Siklus I	Siklus II	%
1	Mengenal Excel, Titel Bar, Menu Bar, Tool Bar, Status Bar	64.35	95.37	48.20
2	Membuat kolom dan baris	62.50	86.57	38.52
3	Menyisipkan kolom dan baris	60.19	82.87	37.69
4	Menghapus kolom dan baris	62.04	81.48	31.34
5	Mengatur kolom dan baris	62.50	81.02	29.63
6	Mengoperasionalkan rumus sederhana	61.11	80.56	31.82
7	Menjumlah, mengurangi, membagi, merata-rata	64.35	80.56	25.18
8	Meranking angka dalam kolom dan baris	59.26	80.55	35.94
9	Mencari jumlah angka tertentu	60.65	80.09	32.06
10	Mengatur angka dan tulisan	57.87	83.80	44.80
11	Menamai, mengcopy, menghapus, menyimpan file	66.20	87.96	32.87
12	Membuat, mengubah nama, memindahkan folder	65.28	86.57	32.62
13	Mengenal <i>sheet</i> dan <i>worksheet</i>	59.72	85.65	43.41
14	Mengcopy dan menyimpan <i>sheet</i> dan <i>worksheet</i>	65.74	81.94	24.65
15	Mengatur kertas dan mencetak	63.43	80.09	26.28
	Rata-Rata	62.27	83.93	34.91

Tabel 1. menunjukkan peningkatan antara siklus 1 ke siklus 2 sebesar 83.93 dalam persentase nilai rata-rata terdapat peningkatan dalam pemahaman instrumen yang telah dipelajari 34.91%. Untuk pengenalan tentang *microsof excel* berkriteria *sangat baik* karena memang mudah. Selain itu dalam setiap pelatihan selalu disisipkan soal-soal yang berbeda atau bervariasi. Tujuannya adalah memberikan tantangan kepada setiap peserta agar dapat menyelesaikan soal yang berbeda pula, selain itu para peserta sudah dapat memodifikasi dan membuat administrasi yang diinginkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru Tiap Siklus

No	Subjek	Siklus I	Siklus II	%
1	A	80.00	92.78	15.97
2	B	69.44	86.67	24.80
3	C	59.44	84.44	42.06
4	D	67.78	91.11	34.43
5	E	76.11	80.00	5.11
6	F	58.33	80.56	38.10
7	G	73.33	80.00	9.09
8	H	61.11	83.89	37.27
9	I	57.78	80.00	38.46
10	J	60.00	82.22	37.04
11	K	56.11	85.00	51.49
12	L	53.33	80.56	51.04

Peningkatan Kompetensi Guru Mengoperasionalkan *Microsoft Excel* untuk Pengolahan Nilai Hasil Belajar di MI Negeri 8 Gunungkidul dan MI Muhammadiyah Munggur Semanu

13	M	57.22	82.78	44.66
14	N	54.44	85.00	56.12
15	O	55.00	81.67	48.48
16	P	60.00	83.89	39.81
17	Q	65.00	81.67	25.64
18	R	57.78	84.44	46.15
Rata-Rata		62.35	83.70	35.87

Tabel 2 menunjukkan hasil pelatihan rata-rata siklus I dan II kemampuan guru dalam mengoperasionalkan *Microsoft Excel* terjadi peningkatan dari 62.35 menjadi 83.70 atau 35%.

Simpulan

Teknik supervisi kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasionalkan *Microsoft Excel* di wilayah madrasah binaan Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul. Hal ini terbukti dengan hasil tindakan yang meningkat pada siklus II, rata-rata kemampuan guru menguasai *Microsoft Excel* sudah memenuhi kriteria keberhasilan *baik*. Pada siklus I terdapat 15 berkriteria *kurang baik*, 2 guru berkriteria *cukup* dan hanya 1 guru berkriteria *baik*. Nilai rata-rata siklus I 62.35 meningkat pada siklus II menjadi 83.70 atau naik menjadi 35.87%. Setelah diberi tindakan pada siklus II kemampuan guru menguasai dan mengoperasionalkan *Excel* untuk pengolahan nilai hasil belajar dan membuat administrasi menjadi 100%, dua diantaranya dengan kriteria *sangat baik* dengan nilai 92.78 dan 91,11 atau 11.11%.

Melalui teknik supervisi kelompok dari instrumen pelatihan, para guru termotivasi untuk saling bekerjasama dengan guru yang lain jika menemukan kesulitan dalam berlatih. Hal ini terbukti setelah diberi tindakan pada siklus II terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus I, pada siklus I rata-rata penguasaan instrumen guru mengoperasionalkan *Excel* 62.27, menjadi 83.93 pada siklus II atau naik rata-rata 34.91%.

Kegiatan teknik supervisi kelompok ini dapat menjalin kerjasama yang baik antara sesama guru, kepala madrasah dengan pengawas di wilayah madrasah binaan, baik dengan diskusi, *focus group discussion* (FGD), wawancara atau supervisi kunjungan kelas dengan menghilangkan kesan menggurui antara guru dan pengawas.

Daftar Pustaka

- Dirjen PMPTK, 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Depdiknas
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lestari, Tita. 2000. *Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah*. Disampaikan pada Kegiatan Pembekalan Pembimbing Penelitian Tindakan Sekolah di Bogor
- Nurhadi, 2004. *Kurikulum 2004*, Jakarta: Grasindo

236 | *Karmanto*
Peningkatan Kompetensi Guru Mengoperasional *Microsoft Excel* untuk Pengolahan Nilai Hasil Belajar di MI Negeri 8 Gunungkidul dan MI Muhammadiyah Munggur Semanu

Permen PAN RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru*

Sehertian, A. Piet. 1987. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Sergiovanni, T.J. 1987. *The Prinsipalship, A Reflective Practice Perspective*, Boston: Allyn an Bacon

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen